

Nama : Delia Puspita

NPM : 2513032053

Kelas : 25B

Matkul: Dasar Konsep Pendidikan Moral

1. Tabel perbandingan Pendidikan moral dan Pendidikan nilai

NO	Pendidikan Moral	Pendidikan Nilai
Definisi	Pendidikan moral adalah Pendidikan untuk menjadikan manusia bermoral dan manusiawi dengan penanaman, pengembangan dan pembentukan akhlak yang mulia dalam diri seseorang.	Pendidikan nilai adalah pengajaran atau bimbingan kepada siswa agar menyadari nilai kebenaran, kebaikan, dan keindahan melalui proses pertimbangan nilai yang tepat dan pembiasaan bertindak yang konsisten.
Tujuan	Tujuan pendidikan moral menurut (Zuriah, 2011) antara lain: 1) Mampu memahami nilai-nilai budi pekerti di lingkungan keluarga, lokal, nasional dan internasional melalui adat istiadat, hukum, undang-undang dan tatanan antar bangsa. 2) Mampu mengembangkan watak atau tabiat secara konsisten dalam mengambil keputusan yang bijak atau berbudi pekerti ditengah-tengah rumitnya kehidupan bermasyarakat saat ini. 3) Mampu menghadapi masalah nyata dalam masyarakat secara rasional bagi pengambilan keputusan yang terbaik setelah mempertimbangkan dengan norma budi pekerti. 4) Mampu menggunakan budi pekerti yang baik bagi pola perilaku yang berguna dan bertanggung jawab.	Tujuan Pendidikan nilai antara lain: 1) Menjadikan manusia berbudi pekerti 2) Membantu peserta didik mengalami dan menempatkan nilai-nilai secara integral dalam kehidupan mereka 3) Membantu peserta didik dalam mengeksplorasi nilai-nilai yang ada melalui pengujian kritis sehingga mereka dapat meningkatkan atau memperbaiki kualitas berpikir dan perasaannya
Fokus utama	Berfokus pada akhlak dan perilaku nyata yang berhubungan dengan masyarakat. Seperti baik-buruknya kelakuan, mana yang boleh dan tidak boleh dilakukan.	Berfokus pada pengembangan kualitas diri (nilai)
Orientasi	Mengarah agar individu dapat menyesuaikan diri dengan tujuan hidup bermasyarakat.	Mengarah agar siswa memiliki sikap dan perilaku positif terhadap diri sendiri

		maupun orang lain, sebagai hasil dari internalisasi nilai.
--	--	--

2. Menganalisis penerapan Pendidikan moral dan Pendidikan nilai di sekolah dasar dan menengah

a. Penerapan di Sekolah Dasar (SD)

Penerapan pendidikan nilai moral dan karakter di Sekolah Dasar difokuskan pada pengajaran nilai-nilai fundamental seperti toleransi, sikap menghargai, sopan santun dalam berbicara, kejujuran, serta saling menghargai dan tolong menolong. Implementasi ini terjalin erat dalam pembelajaran PKn melalui kesiapan perangkat pembelajaran yang lengkap. Peran guru sangat penting dalam hal ini, keberhasilan pendidikan moral ditentukan oleh kemampuan guru dalam memberikan pengalaman belajar yang memadai dan menciptakan iklim kelas yang baik. Pendidikan moral dapat dilakukan melalui berbagai metode, baik langsung maupun tidak langsung, untuk mencapai pembelajaran yang komprehensif. Namun, upaya penanaman nilai ini juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti lingkungan, teman sebaya, dan media atau teknologi yang dapat berdampak positif atau negatif pada moral anak.

b. Penerapan di Sekolah Menengah Atas (SMA)

Jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA/MA), fokus implementasi bergeser pada analisis bentuk- Pada bentuk penerapan nilai dan moral yang dilakukan serta yang dilanggar oleh siswa. Penerapan nilai dan moral di tingkat ini secara umum sudah berjalan dengan baik, terlihat dari aspek perilaku siswa seperti ramah, sopan, dan jujur. Namun, tantangan muncul ketika terjadi pelanggaran, seperti ketidaksesuaian seragam dengan jadwal atau keterlambatan masuk sekolah. Guru di jenjang ini mengambil peran sebagai agen korektif dengan menerapkan dua jenis tindakan dalam mengatasi pelanggaran: preventif (pencegahan) dan represif (penindakan atau perbaikan). Upaya guru ini juga mencakup pemberian perhatian khusus untuk mendengarkan permasalahan yang dialami siswa yang kerap melanggar, yang menunjukkan pendekatan yang lebih mendalam dalam pembinaan moral remaja.

3. Menulis refleksi tentang pentingnya integrasi Pendidikan moral dan Pendidikan nilai (300 kata)

Setelah menganalisis berbagai literatur tentang penerapan pendidikan moral dan nilai di sekolah, saya semakin menyadari bahwa integrasi kedua aspek ini merupakan kebutuhan mendesak dalam sistem pendidikan Indonesia. Degradasi moral yang terjadi di kalangan pelajar, mulai dari perilaku tidak disiplin, kurangnya sopan santun, hingga tindakan yang bertentangan dengan norma sosial, menunjukkan bahwa pendidikan akademik saja tidak cukup untuk membentuk generasi yang unggul. Pendidikan moral dan nilai harus diintegrasikan secara komprehensif dalam seluruh proses pembelajaran, bukan hanya sebagai mata pelajaran terpisah, tetapi sebagai roh yang melandasi setiap aktivitas pendidikan.

Integrasi pendidikan moral dan nilai sangat penting karena membentuk karakter siswa secara holistik, tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kepribadian yang

berakhlak mulia. Melalui mata pelajaran seperti PKN, nilai-nilai Pancasila dan kebhinekaan dapat ditanamkan sejak dini, sehingga siswa tumbuh menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis. Namun, keberhasilan integrasi ini sangat bergantung pada beberapa faktor kunci. Pertama, peran guru sebagai teladan sangat krusial karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat. Kedua, iklim sekolah yang kondusif dengan suasana penuh kasih sayang dan saling menghargai akan memudahkan internalisasi nilai-nilai positif. Ketiga, kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat harus terjalin dengan baik karena pendidikan karakter tidak bisa hanya dibebankan kepada institusi pendidikan.

Sebagai calon pendidik, saya menyadari tanggung jawab besar untuk tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral melalui keteladanan dan pembiasaan. Pendidikan yang sesungguhnya bukan hanya menghasilkan lulusan dengan nilai akademik tinggi, tetapi membentuk manusia seutuhnya yang memiliki karakter kuat, integritas, dan komitmen untuk berbuat kebaikan. Dengan integrasi pendidikan moral dan nilai yang konsisten dan komprehensif, kita dapat mewujudkan generasi Indonesia yang cerdas, bermoral, dan siap menghadapi tantangan masa depan dengan tetap berpegang teguh pada jati diri bangsa.

4. Studi kasus sekolah yang menerapkan Pendidikan karakter

Studi kasus mengenai implementasi pendidikan karakter di Sekolah Dolan Vila Bukit Tidar Malang menunjukkan bahwa proses penerapannya merupakan upaya kolaboratif yang melibatkan peran aktif dari kepala sekolah, tutor (pendidik), dan orang tua siswa. Sekolah Dolan menerapkan strategi pengintegrasian nilai-nilai karakter melalui tiga jalur utama yang saling menopang, yaitu proses belajar mengajar, budaya sekolah, dan pembiasaan. Dalam proses pembelajaran, tutor secara konsisten menyisipkan penanaman nilai seperti sikap saling menghormati dalam perbedaan, mendorong penentuan tujuan pembelajaran bersama, dan menyelipkan nasihat moral. Sementara itu, budaya sekolah diwujudkan melalui pembiasaan, mencakup kegiatan rutin (seperti salat zuhur berjamaah dan budaya salim), kegiatan spontan (saling membantu), dan kegiatan keteladanan dari seluruh warga sekolah.

Keberhasilan implementasi pendidikan karakter ini didukung oleh beberapa faktor utama, di antaranya adalah adanya kesadaran dan komitmen yang kuat dari orang tua, tutor, dan kepala sekolah, kerja sama yang rutin antara tutor dan orang tua peserta didik, dan rutusnya rapat koordinasi setiap satu bulan sekali yang berfungsi sebagai sarana komunikasi dan pemecahan masalah. Meskipun demikian, pelaksanaan program ini menghadapi faktor penghambat, yakni kurangnya kesadaran dari peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai karakter secara mandiri, serta adanya keanekaragaman karakteristik siswa yang kadang menyulitkan tutor dalam mengkondisikan mereka. Pengawasan terhadap perkembangan karakter dilakukan secara langsung selama kegiatan berlangsung di sekolah, melalui pengisian jurnal harian peserta didik, dan melalui rapor peserta didik yang dilaporkan kepada orang tua setiap akhir semester.

Sumber referensi

Abidin, Mustika. (2021). Pendidikan Moral dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam. JURNAL PARIS LANGKIS: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 2(1)

Evanda, F., Bafadal, I., & Sobri, A. Y. (2018). Studi kasus implementasi pendidikan karakter pada sekolah Dolan. JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, 1(3), 255-262.

Fathurrohman. (2019). Implementasi Pendidikan Moral di Sekolah Dasar. Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD), 3(1).

Hariati, A., Budjang, G., & Supriadi. (t.t.). Penerapan Nilai dan Moral oleh Siswa Kelas XI IPS 2 Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak. Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP UNTAN, Pontianak.

Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar. JURNAL BASICEDU, 5(5), 4328-4333.

Sinaga, I. A., Naiborho, T. M., Sidabariba, D. D., & Pasaribu, D. (t.t.). Implementasi Pendidikan Nilai Moral dan Karakter dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. Program Studi Pendidikan Dasar, Pascasarjana Unimed.

Zakiyah, Q. Y., & Rusdiana, H. A. (t.t.). Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. Bandung: PUSTAKA SETIA.